

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PDAM TIRTASARI BINJAI

Oleh :
CHERIANTO
00.830.0274



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas Dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Analisis.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	5
A. Pengertian Dan Kegunaan Laporan Keuangan.....	5
B. Pengertian Dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	17
C. Metode Analisis Laporan Laporan Keuangan	18
1. Analisis Ratio.....	19
2. Analisis Harizontal.....	27
3. Analisis Vertikal	28
BAB III : PDAM TIRTASARI BINJAI	29
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
B. Laporan Keuangan Perusahaan	38

	C. Metode Laporan Keuangan Perusahaan	
	Yang Diterapkan	40
	1. Analisis Ratio	47
	2. Analisis Harizontal.....	51
	3. Analisis Vertikal	54
	D. Pemanfaatan Hasil Analisis laporan Keuangan	55
BAB	IV : ANALISIS DAN EVALUASI.....	58
	A. Pemanfaatan dari Evaluasi Analisis Laporan Keuangan	
	Pada PDAM Tirtasari Binjai	58
	B. Metode Yang Digunakan Dalam Analisis Laporan	
	Keuangan Pada PDAM Tirtasari Binjai	59
BAB	V : KESIMPULAN DAN SARAN	61
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Badan usaha merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang melakukan aktivitas sesuai dengan jenis usahanya. Jenis usaha produksi, distribusi, konsumsi, jasa, dan industri menjadi kegiatan umum dari suatu badan usaha harus dikelola secara efisien dan efektif melalui penggunaan potensi yang ada dengan maksimal.

Pengelolaan yang tepat ditujukan dalam usaha pencapaian tujuan dengan cara yang tepat pula. Oleh karena itu tujuan yang jelas harus ditetapkan sebelum menjalankan bidang usaha. Tujuan inilah pada masa yang akan datang menjadi ukuran apakah suatu organisasi berhasil atau mengalami kegagalan.

Sebagai alat yang mengkomunikasikan informasi mengenai data-data yang menggambarkan tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan kita dapat menggunakan Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan merupakan sarana utama dimana segala informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Laporan ini memberikan sejarah yang berkesinambungan tentang hal-hal ataupun aktivitas perusahaan yang dikuantifikasikan dalam bentuk satuan uang yang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis atau dagang dan aktivitas ekonomi yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Menggunakan sumber daya dan kewajiban tersebut.

Document Accepted 7/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Pihak - pihak yang berkepentingan terhadap informasi posisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan antara lain : para investor, kreditur, dan pihak manajemen itu sendiri. Bagi kreditur, hasil analisa laporan keuangan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit, bagi para investor agar lebih mudah dalam menginvestasikan modalnya diperusahaan tersebut. Dan bagi pemerintah diperlukan untuk merumuskan berbagai kebijaksanaan seperti dalam penentuan tarif pajak, sedangkan bagi manajemen merupakan pedoman dalam pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan mencoba menyusun suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **“ Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtasari Binjai”**.

B. Perumusan Masalah

Berhubung penelitian ini bersifat eksploratif maka penulis ingin mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan analisa laporan keuangan.

C. Luas Dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka penulis membatasi luas penelitian hanya pada analisis laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem analisis atas laporan keuangan yang digunakan perusahaan dan pemanfaatan hasil analisis untuk kebutuhan pengambilan keputusan
2. Memberikan sumbangan pikiran dan saran kepada PDAM Tirtasari Binjai.

D. Metode Penelitian Dan Tehnik pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Dengan penelitian ini penulis membaca buku – buku dan tulisan – tulisan ilmiah yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh adalah data skunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Dengan Penelitian lapangan ini penulis langsung melakukan kunjungan ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan . Data yang diperoleh adalah primer.

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation), yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke PDAM Tirtasari Binjai.
2. Wawancara (Interview), yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pejabat yang berwenang dalam

perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu membuat suatu daftar pertanyaan dan diajukan secara tertulis kepada pejabat yang berwenang dalam perusahaan. Daftar pertanyaan tersebut akan dijawab secara tertulis oleh pejabat dalam perusahaan itu sendiri.

E. Metode Analisis

Metode analisis yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data primer dengan data sekunder pada dua periode sebelumnya sehingga diperoleh dengan jelas perkembangan – perkembangan yang dicapai dan perbedaan-perbedaannya.

Dari kedua metode analisis diatas maka dapat diambil kesimpulan, kemudian menyusun saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dan Kegunaan Laporan Keuangan

Sehubungan perkembangan dunia usaha dan industri yang semakin pesat, informasi keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk menilai sejauh mana kegiatan operasi perusahaan telah dilaksanakan dan bagai mana pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan perkembangan ini peran akuntansi semakin besar, terutama dalam memberikan informasi keuangan. Laporan keuangan merupakan pengumpulan informasi yang diproses dalam akuntansi keuangan yang secara periodik dikomunikasikan untuk para pemakainya, terutama para pemilik dan para kreditor.

Definisi lain yang dikemukakan Myer dalam bukunya " Financial Statement Analisis " mengatakan bahwa laporan keuangan adalah :

"Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir – akhir ini perusahaan telah menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus dan daftar laba ditahan ." ¹

¹ S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1992, hal. 16

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis dimana menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode tertentu. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, Laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, Laporan laba-rugi dan laporan perubahan posisi keuangan, yang harus dibuat oleh setiap perusahaan dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu sedangkan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan sumber dan penggunaan dana atau alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Lebih jelas neraca didefinisikan sebagai berikut :

"Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan dari neraca

adalah untuk , menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.”³

Dengan demikian komposisi neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

Aktiva, Hutang/Kewajiban dan Modal, dengan unsur-unsurnya sebagai berikut :

Aktiva :

- Aktiva Lancar
- Investasi (penyertaan)
- Aktiva tetap
- Aktiva yang tidak berwujud
- Aktiva lain-lain

Kewajiban :

- Kewajiban lancar (jangka pendek)
- Kewajiban jangka panjang
- Kewajiban lain-lain.

Modal :

- Modal saham
- Agio saham (premi)
- Laba yang ditahan

Aktiva

Aktiva merupakan bagian neraca yang menunjukkan kekayaan perusahaan, yang manfaat ekonominya dapat digunakan untuk operasi perusahaan perusahaan tersebut.

Hutang

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini juga dapat di katakan sebagai sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Pengertian hutang menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah : "Kewajiban (hutang) merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi."⁴

Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Pada dasarnya modal berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Modal akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali pernyataan oleh pemilik, pembagian dividen dan kerugian yang diderita. Modal saham meliputi saham preferent, saham biasa dan perkiraan tambahan modal disetor.

Pos modal lainnya seperti modal berasal dari sumbangan dapat pula disajikan sebagai bagian dari pertambahan modal disetor. Sedangkan laba ditahan menunjukkan akumulasi hasil-hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba-rugi periode lalu.

Bentuk dari neraca tiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut, bentuk neraca yang umum digunakan yaitu : bentuk skontro (account form), bentuk laporan (report form), dan bentuk yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan (financial position form).

Account form biasanya disebut juga dengan skontro yaitu dengan menyajikan aktiva sebelah kiri (debit) dan hutang beserta modal ditempatkan di sebelah kanan (kredit). Report form biasanya disebut juga bentuk vertikal yaitu menempatkan aktiva di sebelah atas sedangkan hutang dan modal ditempatkan dibawah aktiva.

Financial position form, disusun dengan kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki perusahaan yang bersangkutan dengan tujuan agar posisi atau keadaan yang dikehendaki nampak dengan jelas. Ketiga bentuk neraca tersebut digambarkan sebagai berikut :

Neraca Bentuk Skontro (Account From)

PT. ABC
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 20XX

<u>AKTIVA</u>		<u>PASIVA</u>	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Hutang Lancar</u>	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Surat-surat berharga	xxx	Wesel Bayar	xxx
Piutang Wesel	xxx	Biaya yang masih harus di Bayar	xxx
Piutang dagang	xxx	Hutang Pajak	xxx
Persediaan	xxx	Penerimaan dimuka	xxx
Penghasilan yang masih Harus diterima	xxx		
Persekot Biaya	xxx		
Jumlah Aktiva lancar	xxx	Jumlah Hutang Lancar	xxx
 <u>Investasi</u>		 <u>Hutang Jangka Panjang</u>	
Saham PT. XYZ	xxx	Hutang Hipotik	xxx
		Hutang Obligasi	xxx
<u>Aktiva Tetap</u>		Jumlah Hutang Jangka Panjang	xxx
Tanah	xxx		
Bangunan	xxx	<u>Modal</u>	
Ak. Penyusutan	(xxx)	xxxModal Saham	xxx
		Laba Di Tahan	xxx
Mesin	xxx	Jumlah Modal	xxx
Ak. Penyusutan	(xxx)		
	xxx		
<u>Inventaris</u>	xxx		
Ak. Penyusutan	(xxx)		
	xxx		
Jumlah Aktiva Tetap	xxx		
<u>Aktiva Tak Berwujud</u>			
Good Will	xxx		
Patent	xxx		
<u>Aktiva Lain-lain</u>	xxx		
Total Aktiva	XXX	Total Pasiva Dan Modal	XXX

Sumber : S.Mnawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Neraca Bentuk Laporan (Report Form)

PT.ABC
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 199X

AKTIVA			
<u>Aktiva Lancar</u>			
KAS			xxx
Piutang wesel	xxx		
Piutang dagang	xxx		
Surat-surat berharga		xxx	
Persediaan barang dagangan		xxx	
Penghasilan yang masih harus diterima			xxx
Persekot biaya	xxx		
Jumlah aktiva lancar			xxx
<u>Investasi</u>			
Saham PT. XYZ			xxx
<u>Aktiva Tetap</u>			
Tanah			xxx
Bangunan	xxx		
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx	
Mesin-mesin	xxx		
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx	
Inventaris	xxx		
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx	
Jumlah aktiva			xxx
<u>Aktiva Tak Berwujud</u>			
Goodwill			xxx
Patent			xxx
<u>Aktiva lain-lain</u>			
			xxx
TOTAL AKTIVA			xxx ===
PASSIVA			
<u>Hutang Lancar</u>			
Hutang dagang			xxx
Wesel bayar			xxx
Biaya yang masih harus dibayar			xxx
Hutang pajak			xxx
Penerimaan dimuka			xxx
Jumlah hutang lancar			xxx
<u>Hutang Jangka Panjang</u>			
Hutang hipotik			xxx
Hutang obligasi			xxx
Jumlah hutang jangka panjang			xxx
<u>Modal</u>			
Modal saham			xxx
Laba yang ditahan			xxx
TOTAL PASSIVA			xxx ===

Neraca bentuk yang disesuaikan (Financial Position Form)

PT. ABC
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 199X

Aktiva Lancar	xxx
Dikurangi :	
Hutang Lancar	(xxx)
Modal kerja	xxx
Ditambah :	
Investasi jangka panjang	xxx
Aktiva tetap	xxx
Aktiva tak berwujud	xxx
Aktiva lain-lain	<u>xxx</u>
	<u>Xxx</u>
Total aktiva dikurangi hutang lancar	xxx
Dikurangi :	
Hutang jangka panjang dikurangi disagio obligasi yang belum diamortasi	xxx
Pendapatan yang ditangguhkan	xxx
Pajak perseroan yang ditangguhkan	xxx
Uang muka jangka panjang kepada pejabat	<u>xxx</u>
	(xxx)
Total aktiva bersih	xxx
	===
Modal :	
Modal saham	xxx
Laba yang ditahan	<u>xxx</u>
Total modal	xxx
	===

Sumber : S.Mnawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba-rugi disusun untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya atau perkembangan perusahaan dalam menjalankan fungsinya sehubungan dengan sifat kegiatan perusahaan, dimana pada umumnya diperhitungkan dalam kurun waktu setahun sekali.

Lebih lanjut pengertian laporan laba-rugi yaitu :

Laporan laba-rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan dan beban dari satu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara penghasilan dengan beban merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diterima perusahaan. Laporan laba-rugi yang kadang-kadang disebut laporan pendapatan atau laporan penghasilan dan beban, merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Materi-materi yang diuraikan dalam laporan laba-rugi terdiri atas beberapa bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, menunjukkan pendapatan/penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan (penjualan produksi, barang dagangan atau jasa) diikuti dengan harga pokok dari penjualan tersebut sehingga diperoleh pendapatan kotor (laba kotor).
- b. Bagian kedua, menunjukkan beban operasi yang terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi/umum.

- c. Bagian ketiga, menunjukkan hasil pendapatan yang diperoleh di luar kegiatan pokok perusahaan (pendapatan lain-lain) dan diikuti dengan pengeluaran lain-lain.
- d. Bagian keempat, pada bagian ini diperoleh perhitungan laba-rugi sebelum pajak, pajak penghasilan diperhitungkan dari jumlah laba-rugi sebelum pajak untuk memperoleh laba-rugi bersih setelah pajak.

Pada umumnya laporan laba-rugi terdiri atas dua bentuk yaitu :

1. Bentuk single step yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua beban dalam kelompok lain, sehingga untuk menghitung laba-rugi bersih hanya memerlukan satu langkah yakni mengurangkan jumlah beban terhadap jumlah pendapatan.
2. Bentuk multiple step, terdapat beberapa tahap yang harus diikuti untuk mendapatkan jumlah pendapatan bersih (net income).

Untuk lebih jelasnya kedua bentuk laporan ini digambarkan sbb :

Laporan laba-rugi bentuk Single Step

PT. ABC
LAPORAN LABA-RUGI
PER 31 DESEMBER 199X

Pendapatan	
Penjualan bersih	xxx
Pendapatan lain	xxx
Pendapatan luar biasa	xxx (+)
Jumlah pendapatan	xxx
Beban	
Harga pokok penjualan.....	xxx
Beban Operasional.....	xxx
Beban administrasi	xxx
Beban bunga	xxx (+)
Jumlah Beban	xxx (-)
Pendapatan Bersih.....	xxx
	===

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Laporan Laba-Rugi bentuk Multiple step

PT. ABC
PERHITUNGAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 199X

Pendapatan dari penjualan			
Penjualan		xxx	
Dikurangi : Retur dan pengurangan penjualan	xxx		
Potongan penjualan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Penjualan bersih			xxx
Harga pokok penjualan :			
Persediaan barang 1 Januari 199X		xxx	
Pembelian	xxx		
Dikurangi : Retur dan pengurangan			
Pembelian	xxx		
Potongan pembelian	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Pembelian bersih		xxx	
Ditambah transportasi masuk		<u>xxx</u>	
Harga pokok pembelian		<u>xxx</u>	
Barang tersedia untuk dijual		xxx	
Dikurangi persediaan barang 31 Des. 199x		<u>xxx</u>	
Harga pokok penjualan			<u>xxx</u>
Laba kotor			xxx
Beban Operasi :			
Beban penjualan :			
Gaji bagian penjualan	xxx		
Beban iklan	xxx		
Beban penyusutan peralatan	xxx		
Beban penjualan rupa-rupa	<u>xxx</u>		
Total beban penjualan		xxx	
Beban Administrasi :			
Gaji bagian kantor	xxx		
Beban sewa	xxx		
Beban penyusutan peralatan	xxx		
Beban asuransi	xxx		
Beban perlengkapan kantor	xxx		
Beban administrasi rupa-rupa	<u>xxx</u>		
Total beban administrasi	<u>xxx</u>		
Total beban operasi		<u>xxx</u>	
Laba dari operasi		xxx	
Pendapatan lain-lain :			
Pendapatan bunga	xxx		
Pendapatan sewa	<u>xxx</u>		
Total pendapatan lain-lain	xxx		
Beban lain-lain :			
Beban bunga	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Laba bersih		xxx	
		===	

Sumber : PS. Djarwanto, Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFE-UGM,

Yogyakarta 1984
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Semua laporan tersebut diatas dapat memberikan informasi mengenai data-data yang menggambarkan tentang perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lebih lanjut kegunaan laporan keuangan dijelaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Investor
Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan, mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi mereka tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan
Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan mereka juga berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.⁵

B . Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain.

Masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mempunyai tekanan yang berbeda-beda dan pada umumnya belum terdapat keseragaman dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan ini disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Tujuan Manajemen menyusun laporan keuangan.
2. Kegunaan lebih jauh dari laporan keuangan.
3. Pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan.
4. Pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan
5. Ketidak berhasilan dalam menerapkan konsep- konsep akuntansi yang lajim diterima umum⁶

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Ibid., Paragraf-9.

⁶ Analisis Laporan Keuangan, Edisi IV Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta,

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban atau harta dan hutang
- b. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil aktivitas perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan kekayaan netto perusahaan yang berasal dari aktivitas usaha misalnya, penanaman modal oleh pemilik.
- d. Menyediakan informasi yang dapat membantu membuat estimasi tentang kemampuan untuk memperoleh laba dari perusahaan.
- e. Informasi-informasi lainnya yang relevan dengan kepentingan para pemakainya.

Jadi laporan keuangan bukan hanya sebagai pengujian dari pekerjaan bagian akuntansi tetapi juga sebagai alat menentukan atau menilai posisi keuangan pada waktu tertentu.

C. Metode Analisa Laporan Keuangan.

Untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan suatu metode analisis, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk perusahaan tertentu.

Metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis laporan keuangan diperbandingkan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah

- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
- e. Pesentase total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau commonsize statement.
4. Analisis dan sumber penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis)
6. Analisis ratio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (gross pofit analysis)
8. Analisis break-even.⁷

Dari semua metode analisis tersebut, dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dimana setiap metode analisis mempunyai tujuan sama, yaitu untuk membuat agar data keuangan dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Analisis Ratio

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis memerlukan ukuran-ukuran tertentu, salah satu ukuran yang biasa digunakan adalah ratio. Ratio menurut S. Munawir, sebagai berikut :

Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perkembangan (mathematical Relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa ratio, ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan

terutama apabila angka ratio tersebut diperbandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.⁸

Sedangkan menurut Ps. Dharwanto : "Ratio dalam analisa laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan."⁹

Dari dua defenisi diatas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa ratio keuangan adalah merupakan alat yang menggambarkan hubungan atau perbandingan jumlah yang satu dengan yang lainnya dari sumber laporan keuangan suatu perusahaan.

Secara individu ratio itu kecil artinya , jika dibandingkan dengan dengan suatu standard ratio yang layak dijadikan dasar pembanding. Bila tidak ada standard yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran ratio-ratio suatu perusahaan penganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah ratio-ratio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Menggunakan pembandingan dengan standard ratio ini akan dapat diketahui apakah ratio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas rata-rata atau dibawah rata-rata. Standard ratio yang baik adalah ratio yang memberikan gambaran rata-rata, gambaran tersebut yang paling tepat adalah ratio industri (gabungan perusahaan sejenis). Ratio ini dipertimbangkan sebagai "satisfactory condition".

Perlu juga dipahami bahwa, oleh karena laporan keuangan itu merupakan kombinasi dari fakta yang dicatat, kesepakatan akuntansi dan pertimbangan pribadi sehingga ratio itu sendiri bukan merupakan suatu yang eksak, maka standard ratio janganlah dianggap sebagai suatu kondisi yang ideal. Walaupun ratio industri memberikan gambaran rata-rata yang baik tetapi umumnya ratio industri sukar diperoleh dan memakan waktu.

Ada berbagai pendapat tentang kategori ratio berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya, dibawah ini akan dikemukakan ratio-ratio keuangan yang akan digunakan yaitu :

a. Ratio Likwiditas

Dari ratio likwiditas dapat dilihat daya kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang jatuh tempo, dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan itu dalam keadaan likwid.

Untuk menghitung dan mengukur tingkat likwiditas perusahaan ada 4 ratio yang dapat dipakai sebagai perangkat analisa itu, yaitu :

1. Current Ratio, adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar, biasanya disingkat dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai current ratio yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedangkan bagi perusahaan jasa seperti perusahaan listrik, hotel, angka 100% dikatakan sudah mencukupi.¹⁰

2. Acid Test Ratio (Quick Ratio), adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Quick ratio merupakan ukuran likwiditas dimana persediaan tidak diperhitungkan dalam ratio tersebut karena persediaan umumnya merupakan bagian dari current assets yang kurang likwid atau sulit diubah menjadi uang kas. Quick ratio ini biasanya disingkat dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio, adalah ratio perbandingan kas (uang tunai) dan efek dibanding dengan seluruh hutang lancar, biasanya disingkat dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

“Menurut Undang-undang yang berlaku, cash ratio pada bank swasta tidak boleh kurang dari 30%”.¹¹

4. Working Capital to total asset ratio, adalah untuk memperbandingkan modal kerja yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Ratio Solvabilitas

Ratio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Dari ratio ini diukur jumlah nilai jual aktiva perusahaan dibanding dengan semua kewajiban lancar maupun hutang lancar.

Rumus ratio ini antara lain :

1. Total Debt To Equity Ratio, yaitu menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang perusahaan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Total debt equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

¹¹ D. Harjanto, *Siklus dan Untuk Sahawan*, Edisi Kelima, Penebit FE-UI, Jakarta, 1987, hal,268

2. Total Debt To Capital Assets Ratio, yaitu membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva.

Rumusnya :

$$\text{Total debt To Capital Assets Ratio} = \frac{\text{Ht Lancar} + \text{Ht Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk menghitung dan mengukur tingkat rentabilitas suatu perusahaan, ada beberapa ratio yang dapat digunakan antara lain :

1. Gross Profit Margin , yaitu angka perbandingan laba bruto dengan penjualan netto:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Netto}}$$

2. Operating Income Ratio (ratio laba usaha), menunjukkan laba usaha per setiap rupiah penjualan.

Rumusnya :

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Netto}}$$

3. Operating Ratio, yaitu mengukur besarnya beban operasi per rupiah penjualan. Bila ratio ini semakin besar semakin buruk.

Rumusnya :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Netto}}$$

4. Rate of Return On Invest (ROI), yaitu mengukur pendapatan yang diperoleh dari semua harta yang dipercayakan pada manajemen. Ratio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

5. Rate Of Return On Equity . Rumusnya adalah :

$$\text{Rate Of Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

6. Rate Of Return On Total Assets, adalah menunjukkan kemampuan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan, ratio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rate Of Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Assets}}$$

d. Ratio Aktivitas

Ratio aktivitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam mempergunakan hartanya.

1. Total Assets Turnover

Ratio ini adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva secara keseluruhan, ratio ini menunjukkan kemampuan dan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode untuk menghasilkan revenue.

Rumusnya adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2. Receivable Turnover (Ratio penjualan bersih terhadap piutang)

Investasi dalam piutang dagang dan wesel tagih harus mempunyai suatu hubungan yang wajar terhadap penjualan bersih, hal ini sering disebut receivable turnover.

Rumusnya adalah :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

3. Inventory Turnover

Inventory turnover yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu atau likwiditas dari inventory.

Rumusnya adalah :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

4. Working Capital Turnover

Working capital turnover adalah perbandingan antara penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Ratio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap-tiap modal kerja.

Rumusnya adalah :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal pada hakekatnya adalah cara mengartikan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk beberapa periode berturut-turut, sehingga disebut analisis dinamis. Analisis horizontal ini dilakukan dengan menghitung selisih angka-angka laporan keuangan tahun berikutnya dan setelah itu akan dapat ditentukan tahun dasar. Dengan mengadakan analisis

setelah itu akan dapat ditentukan tahun dasar. Dengan mengadakan analisis horizontal akan dapat diketahui sifat tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

3. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah suatu analisis yang dikemukakan dari perbandingan pos-pos yang terdapat dalam satu laporan keuangan tunggal, masing-masing terhadap pos tertentu dalam laporan keuangan itu sendiri. Pos yang dijadikan pembanding dinamakan dasar jumlah (base amount).

Sebagai contoh, dari perhitungan laba-rugi untuk periode akuntansi tertentu, masing-masing pos dibandingkan dengan pos penjualan bersih yang diambil sebagai dasar jumlah. Penjualan kotor dibandingkan dengan penjualan bersih, retur penjualan dibandingkan dengan jumlah bersih, harga pokok penjualan dibandingkan dengan penjualan bersih, dan pos-pos lainnya dibandingkan terhadap penjualan bersih. Analisis ini sering dinamakan dengan common size analysis.

BAB III

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI

BINJAI

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PDAM Tirtasari

Sebelum adanya Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Di Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang didirikan tahun 1979, berbagai perubahan telah terjadi dalam pertumbuhannya. Dimulai dari zaman penjajahan Belanda yaitu pada tanggal 23 September 1905 berdiri Perusahaan Water Leiding, Air Bersih, Bij NV yang bergerak dalam bidang pelayanan air bersih bagi masyarakat di Kota Medan. Kantor Pusat Perusahaan tersebut berkedudukan di Amsterdam Negeri Belanda.

Setelah melewati zaman penjajahan Belanda dan Jepang dan memasuki masa kemerdekaan Indonesia dengan berganti-ganti nama dan status, maka pada tahun 1979 berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sumatera Utara No. 11 tahun 1979 berpedoman kepada UU No.5 tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah resmilah berdirilah Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi atau disingkat dengan nama PDAM Tirtanadi sampai sekarang ini.

Pada tahun 1985 Peraturan Daerah No.11 Tahun 1979 ini disempurnakan lagi menjadi Perusahaan Daerah Sumatera Utara No. 25 tahun 1985 tentang PDAM Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara. Selanjutnya dengan Peraturan Daerah No.6 tahun 1991 dilaksanakan perubahan

perubahan pertama Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sumatera Utara No.25 tahun 1985 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara pada Peraturan Daerah ini disamping air minum diatur mengenai air limbah.

Perusahaan air minum ini disamping tugas pokoknya menyediakan kebutuhan air bersih dan pelayanan air limbah juga berperan dalam mengembangkan perekonomian daerah serta merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hampir semua segi kehidupan sehari-hari memerlukan air bersih. Rumah tangga memerlukan air bersih untuk keperluan memasak makanan dan minuman, mandi, mencuci dan sebagainya. Air bersih juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk keperluan niaga dan industri baik berskala kecil maupun berskala besar.

Besarnya ketergantungan masyarakat akan air bersih telah membuat PDAM Tirtanadi menjadi semakin terpanggil untuk dapat melaksanakan misi dan tujuan sebagaimana mestinya yaitu untuk senantiasa mampu melayani kebutuhan masyarakat akan air bersih lebih dari segi kualitas maupun kontinuitasnya. Dengan semakin berkembangnya perusahaan air minum di daerah Sumatera Utara kemudian pemerintah mendirikan suatu cabang di Binjai yakni PDAM Tirtasari Binjai sehingga dibuatlah peraturan tentang pendirian perusahaan air minum di Binjai No.12 tahun 1978 tanggal 28 April 1978 tentang mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum dalam Daerah Tingkat II

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah alat perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan akan memungkinkan terlaksananya pembagian tugas dan wewenang yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Oleh karena itu penyusunan organisasi struktur yang baik merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen. Struktur organisasi dari suatu perusahaan dalam penerapannya selalu berbeda-beda dengan perusahaan lain sehingga untuk menetapkan suatu struktur organisasi harus melihat kepada kebutuhan dan jenis perusahaan yang menggunakannya.

Pembentukan struktur organisasi dalam kegiatan operasional suatu perusahaan termasuk salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pimpinan perusahaan. Seperti yang telah diketahui, bahwa organisasi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi bagi setiap perusahaan sangatlah penting karena dalam struktur organisasi tercantum pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, sehingga dapat mempermudah adanya pengarahan dan pengawasan setiap individu yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Penetapan struktur organisasi yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan sebaliknya jika struktur organisasi tidak tepat akan mengakibatkan pemborosan bagi perusahaan.

Dengan struktur organisasi ini setiap bawahan mempunyai tanggung jawab kepada atasannya dan atasan memberikan pelimpahan tugas dan tanggung jawab dan wewenang kepada setiap bagian yang berada dibawahnya.

Atasan merupakan pimpinan tertinggi dalam perusahaan dan sekaligus menjadi

penanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dijalankan perusahaan. Untuk lebih jelas dalam skripsi ini penulis melampirkan gambar dan bagian struktur organisasi perusahaan pada gambar – 1 dihalaman berikutnya.

Dari gambar dapat terlihat bahwasanya Walikota Binjai adalah Pengawas Tertinggi Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai dan selanjutnya diikuti oleh

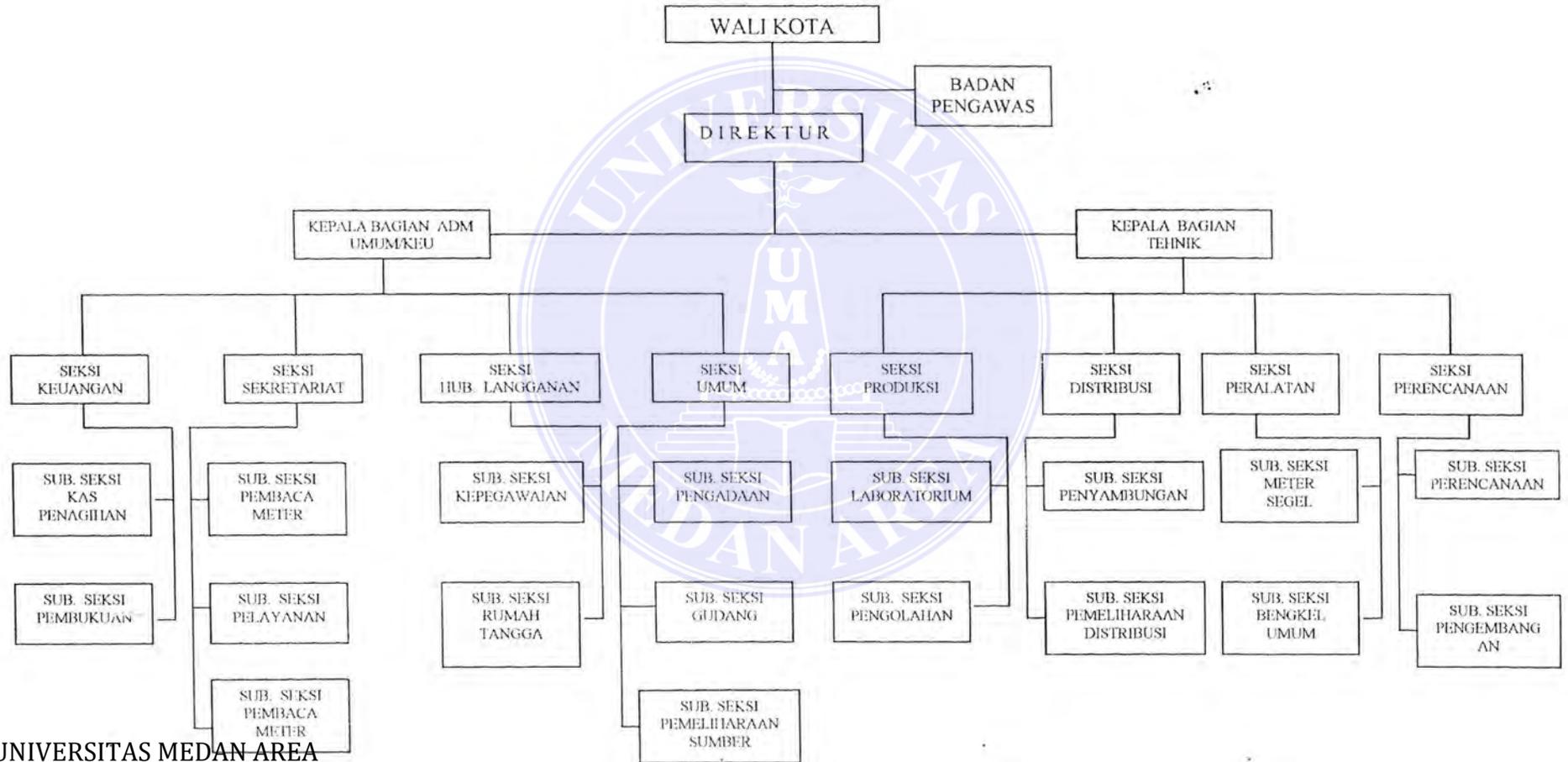
a. Badan Pengawas

Tugas dan wewenang :

1. Mengawasi kegiatan direksi.
2. Memberikan pendapat dan saran kepada kepala daerah terhadap pengangkatan anggota Direksi.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada kepala daerah terhadap program kerja yang dilakukan oleh Direksi.
4. Memberikan pendapat dan saran kepada kepala daerah terhadap rencana perubahan status kekayaan PDAM.
5. Memberikan pendapat dan saran kepada kepala daerah terhadap rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain.
6. Memberikan pendapat dan saran kepada kepala daerah terhadap laporan neraca dan perhitungan rugi laba.

GAMBAR 1

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI BINJAI



b. Direktur Utama

Adapun tugas dan wewenang dari direktur utama

1. Mengolah kekayaan Perusahaan
2. Membina dan memelihara kerjasama dengan bawahannya.
3. Membina dan mengendalikan kegiatan / jalannya Perusahaan.
4. Menetapkan kebijaksanaan / strategis Perusahaan.
5. Memajukan, meningkatkan dan mempertahankan kinerja Perusahaan.
6. Melaporkan perkembangan perusahaan kepada walikota melalui badan pengawas.
7. Mengadakan dan memimpin rapat.
8. Menjalin hubungan tugas perusahaan.
9. Menjalin kerja eksternal.
10. Mengangkat, memutasikan, mempromosikan dan memberhentikan pegawai.
11. Menandatangani perjanjian kerja sama, neraca dan rincian laba rugi perusahaan.

c. Kepala Bagian Administrasi Umum / keuangan

Kepala Bagian Administrasi Umum mempunyai tugas :

1. Membantu direktur utama dibidang tugasnya
2. Menyelenggarakan dan membina segala pekerjaan bidang ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, pengumpulan data serta hubungan dengan

3. Mempersiapkan bahan laporan Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari
4. Memberikan saran-saran dan atas pertimbangan kepala Direktur Utama atas tindakan-tindakan yang perlu diambil dalam bidang tugasnya
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Direktur Utama.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, pada pasal 12 Keputusan PDAM Tirtasari Binjai Kepala Bagian Keuangan / Administrasi umum mempunyai fungsi :

- a) Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang administrasi, keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b) Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan pengadaan pengelolaan perlengkapan.
- c) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta perbelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- d) Mengendalikan uang pendapatan hasil pengalihan rekening penggunaan air dari langganan.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian administrasi umum/ keuangan di bantu dan membawahi oleh :

- Seksi Keuangan

Seksi Keuangan mempunyai tugas :

- a. Merencanakan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang keuangan.
- b. Mengantisipasi dan mengatasi permasalahan dalam bidang keuangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

- a. Memberikan laporan secara periodik dalam bidang keuangan kepada atasan langsung.
- b. Menyerahkan hasil pengolahan data sesuai dengan kebutuhan kepada bidang-bidang kerja terkait.
- c. Membukukan administrasi gudang.
- d. Merekomendasikan pengolahan anggaran.

- Seksi Hubungan Langgan

Seksi hubungan pelanggan mempunyai tugas:

- a. Membantu Kepala Bagian Administrasi Umum dibidang tugasnya
- b. Melaksanakan penelitian pemeriksaan data penggunaan air berdasarkan meter air
- c. Melaksanakan pelayanan dan penelitian terhadap calon pelanggan air minum
- d. Mengatasi dan memecahkan masalah yang timbul dari pelanggan
- e. Melaksanakan penelitian terhadap penerbitan rekening pelanggan
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan

- Seksi Sekretariat

Seksi Sekretariat mempunyai tugas :

- a. Membina pegawai dalam lingkup kerjanya
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang tata usaha, administrasi, kepegawaian dan pengadaan
- c. Menyenggarakan kegiatan-kegiatan dibidang kerumah- tangga,

UNIVERSITAS MEDAN AREA Perundang- undangan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Seksi Umum

- a. Merencanakan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang umum.
- b. Memberikan laporan secara pendek dalam bidang umum kepada atasan langsung.
- c. Senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama lingkup tugasnya.
- d. Mengurus perbekalan material keperluan perusahaan teknis dan non teknis
- e. Mengendalikan dan menata arsip yang merupakan data dari berbagai kegiatan.

Seksi Keuangan membawahi :

- Sub seksi penagihan
- Sub seksi pembukuan

Seksi hubungan langganan membawahi :

- Sub seksi pembaca meter
- Sub seksi pelayanan
- Sub seksi rekening

Seksi Sekretariat membawahi :

- Sub seksi kepegawaian
- Sub seksi rumah tangga

Seksi perencanaan membawahi :

- Sub seksi perencanaan
- Sub seksi pengembangan



d. Satuan Pengawas Intern (SPI)

Tugas dan wewenang :

Untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh staf perusahaan.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan pada PDAM Tirtasari Binjai yang digunakan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi ini hanya terdiri dari :

1. Neraca per 31 Desember 2001 dan 2002.
2. Laporan Rugi Laba per 31 Desember 2001 dan 2002

Ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini hanyalah mencakup kedua jenis laporan keuangan diatas. Dibawah ini akan disajikan laporan keuangan PDAM Tirtasari Binjai secara berurutan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca yang diperoleh dari PDAM Tirtasari Binjai adalah neraca dua tahun berurutan seperti yang tersebut di atas, yaitu tahun buku 2001 dan 2002. Neraca PDAM Tirtasari Binjai disusun dalam bentuk Skontro (account from).

Sesuai dengan penelitian berikut ini disajikan neraca tahun 2001 dan

2002.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

Tabel - 1
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI
KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BINJAI
NERACA KOMPERATIF
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

No	Uraian	No.Ctt	Per-31-12-2002	Per-31-12-2001	No	Uraian	No.Ctt	Per-31-12-2002	Per-31-12-2001
I	AKTIVA LANCAR				I	HUTANG LANCAR			
	Kas/Bank	1	65,239,413.00	44,257,826.00		Hutang Usaha	11	629,496,000.00	41,025,938.00
	Piutang Usaha	2	512,309,492.00	610,787,465.00		Hutang Lain-lain	12	4,491,164.00	78,523,140.00
	Piutang Ragu-Ragu	3	314,223,100.00	303,298,806.00		Hutang Bank			
	Penyisihan Piutang Usaha	4	(306,451,671.00)	(323,792,557.00)		Hutang Pajak	13	3,700,924.00	4,995,132.00
	Piutang Pegawai	5	32,545,000.00	20,775,000.00		Pendapatan Diterima Dimuka	14	63,833,388.00	84,760,140.00
	Persediaan	6	15,994,824.00	26,715,624.00		Bagian Ht.Jangka Panjang Yg Jatuh Tempo	15	2,476,538,628.00	255,527,261.00
	Pembayaran Dimuka Pajak	7	13,509,139.00	15,299,139.00		Ht.Bunga atas Ht. Jk.Panjang	16	3,161,534,629.00	6,291,742,099.00
	Jumlah		647,369,297.00	697,341,303.00				6,339,594,733.00	6,756,573,710.00
II	AKTIVA TETAP				II	HUTANG JANGKA PANJANG			
	Tanah	8	28,152,600.00	23,225,000.00		Jaminan Pelanggan	17	93,554,000.00	78,666,500.00
	Instalasi Sumber	8	2,390,490,020.00	1,488,452,170.00		Cadangan Dana Meter	18	456,667,000.00	-
	Instalasi Pompa	8	2,492,329,785.00	2,492,329,785.00		Hutang Kepada Dep.Keu.	19	12,331,711,696.00	9,438,632,609.00
	Instalasi Pengolahan	8	4,559,803,000.00	4,559,803,000.00				12,881,932,696.00	9,517,299,109.00
	Instalasi Transmisi/Distribusi	8	9,414,321,988.00	9,145,632,719.00					
	Bangunan Gedung	8	113,771,280.00	113,771,280.00	III	Hutang Lain-lain			
	Kendaraan	8	175,572,975.00	156,042,975.00		Penyertaan Pemerintah Yang			
	Alat Perlengkapan	8	46,138,600.00	46,138,600.00		Belum ditetapkan Statusnya	20	4,416,182,605.00	4,416,182,605.00
	Inventaris Kantor	8	184,269,193.00	145,802,960.00	IV	MODAL DAN CADANGAN			
	Harga Perolehan	8	19,404,849,441.00	18,171,198,489.00		Modal Pemerintah	21	241,008,445.00	241,008,445.00
	Akumulasi Penyusutan	8	(8,545,648,092.00)	(6,969,558,789.00)		Modal Pemerintah Pusat	22	1,545,039,250.00	1,545,039,250.00
	Nilai Buku	8	10,859,201,349.00	11,201,639,700.00				1,786,047,695.00	1,786,047,695.00
III	AKTIVA LAIN-LAIN					Laba (Rugi) Tahun Lalu	23	(9,887,196,748.00)	(7,279,417,814.00)
	Bahan Instalasi	10	461,429,704.00	578,709,256.00		Laba (Rugi) Tahun Berjalan	24	(3,373,470,736.00)	(2,523,905,151.00)
	Uang Muka Bagian Laba Pemda	10	195,089,895.00	195,089,895.00		Jumlah Laba (Rugi)		(13,260,667,484.00)	(9,803,322,965.00)
	Jumlah		656,519,599.00	773,799,151.00					
	Total Aktiva		12,163,090,245.00	12,672,780,154.00		Jumlah Modal Dan Cadangan		(11,474,619,789.00)	(8,017,275,270.00)
						Jumlah Kewajiban Dan Modal		12,163,090,245.00	12,672,780,154.00

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Sumber: PDAM Tirtasari Binjai seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang kedua adalah daftar laba rugi sebagaimana dalam neraca maka laporan laba rugi yang akan di analisis adalah laporan laba rugi dua tahun berurutan yaitu tahun buku 2001 dan 2002. Laporan laba rugi PDAM Tirtasari Binjai adalah laporan laba rugi dalam bentuk laporan (multiple step).

Laporan laba rugi PDAM Tirtasari Binjai untuk tahun 2001 dan 2002 disajikan pada tabel-2 dihalaman berikutnya :

C. Metode Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Yang Diterapkan

Analisis laporan keuangan PDAM Tirtasari Binjai adalah analisis laporan keuangan yang diperbandingkan. Laporan ini akan dapat dipenuhi dengan menyajikan laporan keuangan dua tahun berurutan. Untuk itu penulis menyajikan laporan keuangan dua tahun yaitu neraca tahun buku 2001 dan 2002 kemudian daftar perhitungan Laba Rugi.

Selain itu penulis juga akan mencoba membahas tentang ratio keuangan dengan berdasarkan atas laporan komperatif yang diterapkan perusahaan.

Dihalaman berikutnya pada tabel – 3 dan tabel – 4 adalah Laporan Komperatif dari dua laporan yaitu neraca dan laba rugi.

Tabel – 2

PDAM TIRTASARI KOTAMADYA DATI II BINJAI
LAPORAN LABA RUGI KOMPERATIF
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

No	Uraian	Catatan	Tahun 2002	Tahun 2001
I	PENDAPATAN OPERASI			
	Pendapatan Air	25	Rp 2,278,355,815.00	Rp 2,146,841,095.00
	Penjualan Non Air	26	Rp 488,800,337.00	Rp 594,289,123.00
	Pot. Penjualan Air		(24,489,222.00)	(29,390,992.00)
	Jumlah		2,742,666,930.00	2,709,181,282.00
II	BIAYA LANGSUNG			
	Biaya Sumber	27	853,743,499.00	801,364,875.00
	Biaya Pengolahan	28	753,788,664.00	730,856,344.00
	Biaya Transmisi Dan Distribusi	29	1,481,841,278.00	1,409,515,830.00
	Jumlah		3,089,373,441.00	2,941,737,049.00
	Laba Kotor Usaha		(346,706,511.00)	(232,555,767.00)
	Biaya Umum Dan Administrasi	30	(3,030,354,320.00)	(2,297,587,395.00)
	Laba (Rugi) Usaha		(3,377,060,831.00)	(2,530,143,162.00)
III	PENDAPATAN LAIN – LAIN			
	Pendapatan Lain-Lain	31	3,590,090.00	6,238,011.00
	Biaya Lain - Lain			
	Jumlah		3,590,090.00	6,238,011.00
		Laba (Rugi) Sebelum Pajak		(3,373,470,735.00)
	Pajak Penghasilan	32	-	-
	Laba (Rugi) Setelah Pajak		(3,373,470,735.00)	(2,523,905,151.00)

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai.

Tabel - 3

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTASARI BINJAI
KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BINJAI
NERACA KOMPERATIF
PER 31 DESEMBER 2002 DAN 2001**

No	Uraian	2002	2001	Naik/ Turun		Ratio
				Jumlah	%	
I	AKTIVA LANCAR					
	Kas/Bank	65,239	44,258	20,981	47.41	1.47
	Piutang Usaha	512,309	610,787	-98,478	-16.12	0.84
	Piutang Ragu-Ragu	314,223	303,299	10,924	3.6	1.04
	Penyisihan Piutang Usaha	-306,452	-323,793	17,341	-5.36	0.95
	Piutang Pegawai	32,545	20,775	11,770	56.65	1.57
	Persediaan	15,995	26,716	-10,721	-40.13	0.6
	Pembayaran Dimuka Pajak	13,509	15,299	-1,790	-11.7	0.88
II	AKTIVA TETAP	647,368	697,341	647368	697341	
	Tanah	28,153	23,225	4,928	21.22	1.21
	Instalasi Sumber	2,390,490	1,488,452	902,038	60.6	1.61
	Instalasi Pompa	2,492,330	2,492,330	-	-	1
	Instalasi Pengolahan	4,559,803	4,559,803	-	-	1
	Instalasi Transmisi/Distribusi	9,414,322	9,145,633	268,689	2.94	1.03
	Bangunan Gedung	113,771	113,771	-	-	1
	Kendaraan	175,573	156,043	19,530	12.52	1.13
	Alat Perlengkapan	46,139	46,139	-	-	1
	Inventaris Kantor	184,269	145,803	38,466	26.38	1.26
	Akumulasi Penyusutan	-8,545,648	-6,969,559	-1,576,089	22.61	1.23
III	AKTIVA LAIN-LAIN					
	Bahan Instalasi	461,430	578,709	-117,279	-20.27	0.8
	Uang Muka Bagian Laba Pemda	195,090	195,090	-	-	1
	Total Aktiva	12,163,090	12,672,780	-509,690	-4.02	0.96
I	HUTANG LANCAR					
	Hutang Usaha	629,496	41,027	588,469	1,434.35	15.34
	Hutang Lain-lain	4,491	78,523	-74,032	-94.28	0.06
	Hutang Bank	-	-	-	-	-
	Hutang Pajak	3,701	4,995	-1,294	-25.91	0.74
	Pendapatan Diterima Dimuka Bagian Ht.Jangka Panjang Yg Jatuh Tempo	63,833	84,760	-20,927	-24.69	0.75
	Ht.Bunga atas Ht. Jk.Panjang	2,476,539	255,527	2,221,012	869.19	9.69
	Ht.Bunga atas Ht. Jk.Panjang	3,161,535	6,291,742	-3,130,207	-49.75	0.5
II	HUTANG JANGKA PANJANG					
	Jaminan Pelanggan	93,554	78,667	14,887	18.92	1.19
	Cadangan Dana Meter	456,667		456,667	-	-
	Hutang Kepada Dep.Keu. Hutang Lain-lain Penyertaan Pemerintah Yang Belum ditetapkan Statusnya	12,331,712	9,438,632	2,893,080	30.65	1.31
III		4,416,183	4,416,183	-	-	1
IV	MODAL DAN CADANGAN					
	Modal Pemerintah	241,008	241,008	-	-	1
	Modal Pemerintah Pusat	1,545,039	1,545,039	-	-	1
	Laba (Rugi) Tahun Lalu	-9,887,197	-7,279,418	-2,607,779	35.82	1.36
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	-3,373,471	-2,523,905	-849,566	33.66	1.34
	Jumlah Kewajiban Dan Modal	12,163,090	12,672,780	-509,690	-4.02	0.96

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Menyalin atau Menyalin dan Menyalin kembali tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

Tabel – 4

PDAM TIRTASARI KOTAMADYA DATI II BINJAI
LAPORAN LABA RUGI KOMPERATIF
PER 31 DESEMBER 2001 DAN 2002

No	Uraian	Ctt	Tahun 2002	Tahun 2001	Naik/ Turun		Ratio
					Jumlah	%	
I	PENDAPATAN OPERASI						
	Pendapatan Air	25	2,278,355,815	2,146,841,095	131,514,720	0.06	1.06
	Penjualan Non Air	26	488,800,337	594,289,123	(105,488,786)	-0.18	0.82
				(2,557,944)	2,557,944	-1.00	0.00
	Pot. Penjualan Air		(24,489,222)	(29,390,992)	4,901,770	-0.17	0.83
	Jumlah		2,742,666,930	2,709,181,282	33,485,648	0.01	1.01
II	BIAYA LANGSUNG						
	Biaya Sumber	27	853,743,499	801,364,875	52,378,624	0.07	1.07
	Biaya Pengolahan	28	753,788,664	730,856,344	22,932,320	0.03	1.03
	Biaya Transmisi Dan Distribusi	29	1,481,841,278	1,409,515,830	72,325,448	0.05	1.05
	Jumlah		3,089,373,441	2,941,737,049	147,636,392	0.05	1.05
	Laba Kotor Usaha		(346,706,511)	(232,555,767)	(114,150,744)	0.49	1.49
	Biaya Umum Dan Administrasi	30	(3,030,354,320)	(2,297,587,395)	(732,766,925)	0.32	1.32
	Laba (Rugi) Usaha		(3,377,060,831)	(2,530,143,162)	(846,917,669)	0.33	1.33
III	PENDAPATAN LAIN - LAIN						
	Pendapatan Lain-Lain	31	3,590,096	6,238,011	(2,647,915)	-0.42	0.58
	Biaya Lain - Lain						
	Jumlah		3,590,096	6,238,011	(2,647,915)	-0.42	0.58
	Laba (Rugi) Sebelum Pajak		(3,373,470,735)	(2,523,905,151)	(849,565,584)	0.34	1.34
	Pajak Penghasilan	32	-	-	-		
	Laba (Rugi) Setelah Pajak		(3,373,470,735)	(2,523,905,151)	(849,565,584)	0.34	1.34

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai.



Perlu dijelaskan sebelumnya bahwa laporan keuangan ini merupakan gabungan dari seluruh laporan keuangan yang berada dibawah nama PDAM Tirtasari Binjai. Berkenaan dengan analisis, bahwa suatu asumsi perlu diturunkan dimana jumlah sen biasanya dapat diiadakan. Karena pembulatan data keuangan dan hasil usaha operasi dalam jumlah jutaan atau ribuan rupiah tidak akan mempengaruhi dalam perhitungan analisis laporan keuangan.

Bentuk atau kolom-kolom keuangan yang diperbandingkan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada neraca perbandingan, kolom naik (turun) menunjukkan perubahan- perubahan yang terjadi dalam rangka absolutnya (jumlah dalam rupiah), yaitu perubahan yang terjadi antara tahun 2001 sebagai dasar pembanding dengan items yang sama untuk tahun 2002 akan menghasilkan perubahan baik adanya kenaikan ataupun penurunan. Sedangkan kolom persentase naik (turun) menunjukkan pertambahan ataupun penurunan yang dinyatakan daam persentase, persentase dapat dihitung dengan membagi jumlah pertambahan atau penurunan oleh setiap pos dengan jumlah setiap pos yang terdapat dalam laporan sebelumnya atau tahun yang dijadikan sebagai tahun pembanding (tahun dasar).

Kolom ratio dihitung dengan membagi jumlah setiap pos dalam rupiahnya, dan tahun yang diperbandingkan (2002) dengan tahun pembanding (tahun dasar) . Hal yang sama dapat dilakukan pula untuk pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi yang di perbandingkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

Evaluasi Atas Laporan Neraca dan Laa Rugi Per 31 Desember 2001 dan 2002 Pada PDAM Tirtasari Binjai.

Dari neraca yang diperbandingkan antara tahun per 31 Desember 2001 dengan per 31 Desember 2002 pada PDAM Tirtasari Binjai.

(Tabel - 3)

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva hutang dan modal serta jumlah-jumlah total masing-masing golongan aktiva hutang dan modal per 31 Desember 2001 dan per 31 Desember 2002 menunjukkan adanya perubahan pada masing-masing pos.
2. Dari perubahan-perubahan tersebut (kenaikan/penurunan) dapat diketahui bahwa : Aktiva lancar mengalami penurunan sebesar (Rp. 49.972) atau (0,07%) diikuti dengan perumusan yang terlibat pada pos hutang yang totalnya (Rp. 416.979) atau 0,06%, hal ini menunjukkan kurang memuaskannya hasil dari modal kerja (modal kerja = aktiva lancar - hutang lancar) yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :
 - Hasil dari aktivitas operasi perusahaan mengalami kerugian terus menerus
 - Tidak adanya penambahan modal ke perusahaan
 - Tidak adanya investmen

Dengan demikian menurunnya jumlah total pada aktiva lancar, yang diikuti dengan perubahan hutang lancar yang tidak memuaskan, ini berarti menunjukkan tidak adanya kebaikan posisi keuangan jangka pendek pada perusahaan tersebut. Perubahan-perubahan lain juga terjadi pada pos yang

Aktiva tetap, dimana telah terjadi kenaikan sebesar Rp. 1.233.651 atau (0,07%). Pada pos harga perolehan tetap, nilai buku terjadi penurunan sebesar Rp. 342.438 atau (0,03%), kejanggalan terjadi dari pos-pos tersebut kemungkinan disebabkan adanya pertukaran metode perhitungan atas akumulasi penyusutan untuk aktiva tetap.

Untuk melihat perubahan-perubahan atas neraca komperatif per 31 Desember 2001 dan per 31 Desember 2002 dapat dilihat pada tabel-3.

3. Perubahan-perubahan dalam jumlah rupiah seperti yang dituangkan di atas nampak lebih jelas lagi perubahan-perubahannya dalam bentuk persentase. Total aktiva turun sebesar 0,04% yang diikuti naiknya jumlah hutang sebesar 0,35% dan tidak ada perubahan pada sektor modal, hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan jangka panjang pada per 31 Desember 2002 lebih buruk dari pada per 31 Desember 2001 perubahan-perubahan dalam persentase ini lebih mendukung hasil-hasil dari analisis di atas.
4. Dalam neraca yang diperbandingkan tersebut diketahui persentase atas masing-masing pos terhadap jumlah aktiva atau jumlah hutang dan modal. Data ini akan sangat membantu bagi pengambil keputusan untuk manajemen terhadap perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sama halnya juga dengan menganalisa laporan laba rugi komperatif per 31 Desember 2001 dan per 31 Desember 2002 akan diperoleh berbagai kesimpulan yang membantu dalam proses pengambilan keputusan. Disamping itu juga, kita dapat mengetahui tingkat perkembangan dan efisiensi yang telah dicapai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

Contoh :

1. Pada laporan laba rugi per 31 Desember 2001 dan per 31 Desember 2002, terlihat adanya perbaikan atas penjualan sebesar 0,01%, sedangkan pada pos laba kotor adanya peningkatan atas kerugian 0,49%. (lihat tabel – 4). Meningkatnya kerugian laba kotor ada kemungkinan dipengaruhi oleh membesarnya atas biaya operasi, masing-masing biaya langsung 0,05%, biaya administrasi dan umum sebesar 0,33%.

Sementara itu pada pos pendapatan lain-lain terjadi penurunan sebesar 0,42%, yang mengakibatkan laba rugi bersih per 31 Desember 2002 masih belum sesuai hasilnya dengan apa yang diharapkan. (hanya naik 0,34%) sehingga timbulnya kesangsian atas kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

1. Analisis Ratio

Ratio- ratio yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah ratio- ratio yang digunakan perusahaan PDAM Tirtasari Binjai yaitu :

a. Ratio-ratio Likwiditas

Cash Ratio pada perhitungan dibawah untuk tahun 2001, artinya bahwa kas/bank pada akhir Desember 2002 menunjukkan 0.19% dari total hutang lancar. Jadi untuk setiap Rp 100.- total Hutang lancar akan dijamin kas/bank sebesar Rp 0.19.-, demikian juga yang terjadi pada tahun 2002 untuk setiap hutang lancar Rp. 100.- dijamin dengan Rp. 0.14.- dari kas.

Acid Test Ratio untuk periode 2001 adalah 529% dari total hutang

lancar. Artinya setiap Rp 100.- total hutang lancar merupakan kas/bank ditambah piutang. Artinya setiap Rp 100.- total hutang

lancar akan dijamin dengan kas/bank ditambah piutang sebesar Rp 529.-. begitu juga pada tahun 2002 kas/bank ditambah piutang akan menjamin Rp 482.5- untuk setiap Rp. 100.- total hutang lancar.

Tabel – 5

**RATIO LIKWIDITAS
PDAM TIRTASARI BINJAI
AKHIR PRIODE 2001 DAN 2002**

No	Keterangan	2001	2002
1	Kas/Bank	65,239	44,258
2	Total Aktiva Lancar	647,368	697,341
3	Jumlah Piutang	33,473,108	32,554,185
4	Total Hutang Lancar	6,339,595	6,756,574
5	Total Aktiva	12,163,090	12,672,780
6	Cash Ratio (1) : (4) x 100%	0.19%	0.14 %
7	Acid Test Ratio (Quick Ratio) (1+3) : (4) x 100%	529.03%	482.47%
8	Current Ratio (2) : (4) x 100%	10.21%	10.32%

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai

Current ratio pada akhir Desember 2001 menunjukkan nilai 10.21% dari utang lancar merupakan aktiva lancar yang artinya setiap Rp 100.-utang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 10,21.- begitu juga yang dialami pada akhir Desember 2002, aktiva lancar sebesar Rp 10,32.- akan menjamin utang lancar sebesar Rp 100.-

b. Ratio Solvabilitas

Pada tabel – 6 diatas menunjukkan bahwa Asset to dept ratio atau ratio jumlah total aktiva terhadap total hutang pada tahun 2001 adalah 34.28% artinya 34,28% nya total hutang merupakan total aktiva. Jadi untuk setiap Rp 100.- total hutang terdiri dari Rp 34,28.- aktiva lancar. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2002, sebesar 28,38% total hutang merupakan total aktiva yang artinya setiap Rp 100.- total hutang dapat dijamin dari Rp 28,38.-aktiva lancar.

Tabel - 6

RATIO SOLVABILITAS PDAM TIRTASARI BINJAI AKHIR PRIODE 2001 DAN 2002

No	KETERANGAN	2001	2002
1	Total Hutang	36,963,928	42,859,237
2	Total Modal dan Cadangan (Ekuitas)	8,017,275	11,474,620
3	Total Aktiva	12,672,780	12,163,090
4	Pendapatan Usaha	2,709,181	2,742,667
5	Biaya Usaha	2,941,737	3,089,373
6	Asset to Dept Ratio (3) : (1) x 100%	34.28%	28.38%
7	Total Dept To Equity Ratio (1) : (2) x 100%	461.05%	373.51%
8	Rasio Operasi (4) : (5) x 100%	92.09%	88.78%

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai

Sedangkan total dept to equity ratio atau ratio total hutang terhadap

ekuitas tahun 2001 sebesar 461,05%, yang artinya 461,05% dari total ekuitas

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

merupakan total hutang, jadi untuk setiap Rp 100.- total ekuitas akan menjamin total hutang sebesar Rp 461,05.-, begitu juga yang terjadi pada tahun 2002, untuk setiap Rp 100.- ekuitas akan menjamin dari Rp 374.- total hutang.

Dan ratio operasi atau ratio pendapatan usaha terhadap biaya usaha tahun 2001 sebesar 92,09% yang artinya 92,09%nya biaya usaha merupakan pendataan usaha. Jadi untuk setiap Rp 100.- biaya usaha akan ditutupi sebesar Rp 92,09.- pendapatan usaha. Dan pada tahun 2002 sebesar Rp 88,78.- pendapatan usaha akan menutupi biaya usaha sebesar Rp 100.-.

c. Ratio-ratio Rentabilitas

Tabel - 7

**RATIO RENTABILITAS
PDAM TIRTASARI BINJAI
AKHIR PERIODE 2001 DAN 2002**

No	Keterangan	2,001	2,002
1	Laba bersih	2,523,905	3,373,471
2	Total Aktiva	12,672,780	12,163,090
3	Rate Of Return On Investment (1) : (2) x 100%	19.92%	27.74%

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai

Tabel – 7 diatas menunjukkan ROI atau laba rugi setelah pajak terhadap total aktiva menunjukkan 19,92% artinya sebesar 19.92 dari total aktiva merupakan laba rugi setelah pajak. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100.- total aktiva beroperasi akan menghasilkan laba rugi setelah pajak sebesar Rp 19.92.-

dan begitu juga pada tahun 2002 setiap beroperasinya total aktiva sebesar Rp 100.- akan menghasilkan laba rugi setelah pajak sebesar Rp 27.74.-

Dengan teknik analisa membandingkan laporan keuangan dan menggunakan beberapa alat bantu rasio diantaranya likwiditas, solvabilitas, dan rentabilitas seperti yang telah diuraikan diatas. Kita akan dapat mengetahui perubahan masing-masing pos dan juga dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting serta hubungan sebab akibat dari pos-pos tertentu dalam perhitungan laba rugi secara individual atau kombinasi pos neraca dan pos laba rugi dimana perubahan-perubahan dan hubungan-hubungan tersebut dapat dianalisa lebih lanjut. Hal ini akan sangat membantu bagi pihak manajemen untuk memutuskan dalam mengambil langkah-langkah ataupun kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan secara optimal.

2. Analisis Horizontal

Seperti yang telah diuraikan pada landasan teoritis bahwa analisis horizontal ialah perbandingan perubahan masing-masing pos dari satu tahun ke tahun berikutnya, maka berikut ini uraian analisis horizontal untuk tahun 2001 dan 2002.

Analisis horizontal keuangan PDAM Tirtasari Binjai yang mencakup dua tahun berturut-turut sejak tahun 2001 dan tahun 2002, analisis ini mengambil tahun 2001 sebagai tahun dasar.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan suatu tahun terhadap pos yang sejajar dari laporan keuangan tahun dasar.

keuangan tahun dasar.

Document Accepted 7/3/24 -

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Tabel - 8

**ANALISIS HORIZONTAL PERHITUNGAN LABA RUGI
PDAM TIRTASARI BINJAI
(DALAM %)**

KETERANGAN	2001	2002
Penjualan Air	100	94.23
Penjualan Non Air	100	121.58
Potongan Penjualan	100	130.46
Penjualan Netto	100	98.78
Biaya Sumber	100	93.86
Biaya Pengolahan	100	96.96
Biaya Transmisi dan Distribusi	100	95.12
Laba Kotor Usaha	100	67.08
Biaya Umum dan Administrasi	100	75.82
Laba (Rugi) Usaha	100	74.92
Pendapatan Lain-lain	100	173.76
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	100	74.82

Sumber : PDAM Tirta Sari Binjai

Jika suatu proses merupakan pos aktiva atau pos penghasilan dan pos persentase pos tersebut pada suatu tahun berada pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat tahun dasar, ini berarti perusahaan mengalami perkembangan-perkembangan ditinjau dari pos yang bersangkutan. Sebaliknya jika persentase pos

yang dimaksud berada dibawah tingkat persentase tahun dasar, ini berarti bahwa perusahaan mengalami penciutan.

Tabel - 9

**ANALISIS HORIZONTAL NERACA
PDAM TIRTASARI BINJAI
(DALAM %)**

POS – POS	2001	2002
Kas/Bank	100	67.84
Piutang Usaha	100	119.22
Piutang Ragu – Ragu	100	96.52
Piutang Pegawai	100	63.83
Persediaan	100	167.03
Pembayaran Dimuka Pajak	100	113.25
Harta Tetap (Netto)	100	103.15
Harta Lainnya	100	117.86
Hutang Usaha	100	6.52
Hutang Bank	100	-
Hutang Pajak	100	134.97
Pendapatan Diterima Dimuka	100	132.78
Hutang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo	100	10.32
Hutang Bunga Atas Hutang Jk Panjang	100	199.01
Jaminan Pelanggan	100	84.09
Hutang Kepada Departemen Keuangan	100	76.54
Hutang Lain – Lain	100	100.00
Laba/Rugi Tahun Lalu	100	73.62
Laba/Rugi Tahun Berjalan	100	74.82

Sumber : PDAM Tirtasari Binjai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

3. Analisis Vertikal

Tabel - 10

**ANALISIS VERTIKAL PERHITUNGAN LABA-RUGI
PDAM TIRTASARI BINJAI
PER 31 DESEMBER 2002**

POS – POS	Tahun 2002	%
Pendapatan Air	2,278,356	83.07
Penjualan Non Air	488,800	17.82
Pot. Penjualan Air	(24,489)	(0.89)
Penjualan Netto	2,742,667	100.00
Biaya Sumber	853,743	31.13
Biaya Pengolahan	753,789	27.48
Biaya Transmisi Dan Distribusi	1,481,841	54.03
Jumlah	3,089,373	112.64
Laba Kotor Usaha	(346,706)	(12.64)
Biaya Umum Dan Administrasi	(3,030)	(0.11)
Pendapatan Lain-Lain Biaya Lain – Lain	3,590	0.13
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(3,373,470)	(123.00)

Sumber: PDAM Tirtasari Binjai

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

Seperti halnya analisis Horizontal, analisis vertikal juga menganalisis dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, pada tabel – 10 berikut ini disajikan analisis vertikal pada laporan keuangan untuk tahun 2001.

Analisis Vertikal sering dilakukan antara neraca dan perhitungan laba-rugi, namun yang lebih bermafaat ialah analisis vertikal perhitungan laba-rugi. Sebab analisis vertikal neraca hanya bermanfaat dalam usaha mengetahui perbandingan relatif antara pos yang termuat dalam neraca. Analisis vertikal perhitungan laba-rugi lebih informatif untuk pengambilan keputusan manajemen dibandingkan dengan analisis vertikal neraca. (lihat tabel-11)

Tabel – 10 menunjukkan persentase laba kotor usaha sebesar (12..64) dari penjualan netto, Laba kotor ini diperoleh dari penjualan dikurangi dengan beban.

D. Pemanfaatan Hasil Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan penulis melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan PDAM Tirtasari Binjai. Laporan-laporan keuangan tersebut berisikan beberapa hal. Pertama, **neraca**, merupakan ringkasan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tahun 2001 dan 2002.. Selanjutnya **laporan laba rugi** terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu akhir tahun 2001 dan 2002.

Jika neraca menunjukkan posisi keuangan pada PDAM Tirtasari Binjai,

maka laporan laba rugi menunjukkan keuntungan ataupun kerugian atas seluruh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

aktivitas operasi PDAM Tirtasari Binjai yang berakhir di di tahun berjalan 2001 dan 2002.

Tabel - 11
ANALISIS VERTIKAL NERACA
PDAM TIRTASARI BINJAI
PER 31 DESEMBER 2002

Pos – Pos	Rupiah	%
Kas/Bank	65,239,413	0.54
Piutang Usaha	512,309,492	4.21
Piutang Ragu-Ragu	314,223,100	2.58
Penyisihan Piutang Usaha	(306,451,671)	(2.52)
Piutang Pegawai	32,545,000	0.27
Persediaan	15,994,824	0.13
Pembayaran Dimuka Pajak	13,509,139	0.11
Jumlah	647,369,297	5.32
Tanah	28,152,600	0.23
Instalasi Sumber	2,390,490,020	19.65
Instalasi Pompa	2,492,329,785	20.49
Instalasi Pengolahan	4,559,803,000	37.49
Instalasi Transmisi/Distribusi	9,414,321,988	77.40
Bangunan Gedung	113,771,280	0.94
Kendaraan	175,572,975	1.44
Alat Perlengkapan	46,138,600	0.38
Inventaris Kantor	184,269,193	1.51
Harga Perolehan	19,404,849,441	159.54
Akumulasi Penyusutan	(8,545,648,092)	(70.26)
Nilai Buku	10,859,201,349	89.28
Bahan Instalasi	461,429,704	3.79
Uang Muka Bagian Laba Pemda	195,089,895	1.60
Jumlah	656,519,599	5.40
Total Aktiva	12,163,090,245	100.00
Hutang Usaha	629,496,000	5.18
Hutang Lain-lain	4,491,164	0.04
Hutang Bank		
Hutang Pajak	3,700,924	0.03
Pendapatan Diterima Dimuka	63,833,388	0.52
Bagian Ht.Jangka Panjang Yg Jatuh Tempo	2,476,538,628	20.36
Ht.Bunga atas Ht. Jk.Panjang	3,161,534,628	25.99
Jumlah	6,339,594,732	52.12
Jaminan Pelanggan	93,554,000	0.77
Cadangan Dana Meter	456,667,000	3.75
Hutang Kepada Dep.Keu.	12,331,711,696	101.39
	12,881,932,696	105.91
Penyertaan Pemerintah Yang Belum ditetapkan Statusnya	4,416,182,605	36.31
MODAL DAN CADANGAN		
Modal Pemerintah	241,008,445	1.98
Modal Pemerintah Pusat	1,545,039,250	12.70
	1,786,047,695	14.68
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(9,887,196,748)	(81.29)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(3,373,470,735)	(27.74)
Jumlah Laba (Rugi)	(13,260,667,483)	(109.02)
Jumlah Modal Dan Cadangan	(11,474,619,788)	(94.34)
	12,163,090,245	100.00

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Sumber: PDAM Tirtasari Binjai

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sedangkan untuk melihat kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, PDAM Tirtasari Binjai telah menggunakan beberapa ratio yang dapat menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

Adapun ratio-ratio tersebut adalah sebagai berikut :

- Ratio likwiditas, adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.
- Solvabilitas , adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan.
- Rentabilitas , adalah untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam operasinya memperoleh laba.

Jadi dengan begitu dari hasil-hasil analisis laporan keuangan tersebut maka kita dapat mengetahui gambaran tentang perusahaan mengenai kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya dan juga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntansi pada umumnya dan laporan keuangan pada khususnya, dimaksudkan untuk memenuhi keperluan-keperluan intern dan ekstern perusahaan. Keperluan intern yaitu untuk manajemen itu sendiri dalam perencanaan dan pengawasan perusahaan, sedangkan keperluan ekstern ialah untuk kepentingan bagi pihak kreditur, jawatan pajak, dan pihak-pihak lain yang berhubungan terhadap pelaporan keuangan.

Dan untuk manajemen itu sendiri agar dapat membuat suatu keputusan yang rasional dalam perencanaan dan pengawasan perusahaan, harus memiliki alat-alat bantu analisa tertentu yang sesuai dengan perusahaan. Analisa keuangan yang berbeda-beda tergantung dari kepentingan dan tujuan analisa yang selalu melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba-rugi.

Seirama dengan hal-hal tersebut diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran yang kiranya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen Perusahaan Daerah Air Minium Tirtasari Binjai.

A. Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat membantu untuk memperoleh informasi yang sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan ini akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang diambil.

Dalam analisis ini laporan keuangan yang diperbandingkan adalah laporan keuangan dari dua periode pada satu perusahaan yaitu neraca komperatif per-31 Desember 2001 dan per-31 Desember 2002 pada PDAM Tirtasari Binjai beserta laporan laba rugi dan rasionya. Alat bantu rasio yang digunakan untuk melihat masing-masing pos dengan pos lainnya pihak perusahaan menggunakan rasio likwiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Dan analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan, dan meneliti perubahan-perubahan yang terjadi agar diperoleh informasi akibat perubahan tersebut.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam laporan keuangan yang telah dibahas terlebih dahulu diantaranya :

- Lebih besar perubahan atas meningkatnya biaya operasi dari pada perubahan pendapatan operasi pada laporan laba rugi.
- Adanya penambahan-penambahan dalam bentuk aktiva tetap termasuk akumulasi penyusutan.

- Timbulnya pos hutang baru diikuti dengan bertambahnya nilai hutang.

B. Saran

1. Untuk menggambarkan tentang kondisi, stabilitas, dan keefektifan keuangan perusahaan, pihak Perusahaan Daerah Air Minum Tirtasari Binjai masih perlu menambahkan lagi beberapa jenis ratio seperti, rasio pertumbuhan, rasio valuasi dan lain sebagainya.
2. Pada laporan laba-rugi perusahaan diharapkan dapat membedakan antara beban dan biaya.
3. Karena perusahaan mengalami kerugian terus menerus yang mengakibatkan kekurangan modal bersih menyebabkan timbulnya kesanksian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka keadaan ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk segera mengambil langkah-langkah yang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk perencanaan maupun aktivitas perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi VIII, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991
- C. Rollin Niswonger, Philip E. Fess, Carl S. Warren, **Accounting Principles (Prinsip – Prinsip Akuntansi)**, Edisi XVI, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997
- Donald. E. Kieso and Jerry. J. Weygandt, **Akuntansi Intermediate**, Edisi VII, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995
- D. Hartanto, **Akuntansi Untuk Usahawan**, Edisi V, Penerbit BPFE – UI, Jakarta, 1992
- J. M. Smith Dan K.F. Skausen, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Edisi IX, penerbit Erlangga, Jakarta, 1997
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, **Auditing**. Edisi V, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1998
- PS. Djawardo, **Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi VI, Penerbit BPFE, Yogyakarta , 1991
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1992
- J. C. Van Horn Dan J. M. Wachowich, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Edisi IX, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1997
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Disertasi, Skripsi, dan Makalah**, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik**, Edisi VII, Tarsito, Bandung, 1995
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999